

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*) yang ditulis oleh Borg dan Gall (1979: 624). Tulisan Borg and Gall menyebutkan: “*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*”. Seiring dengan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan, yaitu model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar pada pembelajaran program Paket B. *Educational Research and Development* atau sering disebut dengan R&D adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang berupa tujuan belajar, metode, strategi, prosedur, kurikulum, evaluasi, yang berupa perangkat keras maupun lunak. Tujuan akhir dari R&D pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan dan pembelajaran. Dengan produk dan model baru ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan/atau lebih efisien, serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan. Dalam penelitian ini, produk pendidikan yang akan divalidasi adalah pengembangan kecakapan pribadi

warga belajar dalam pembelajaran Program Paket B.

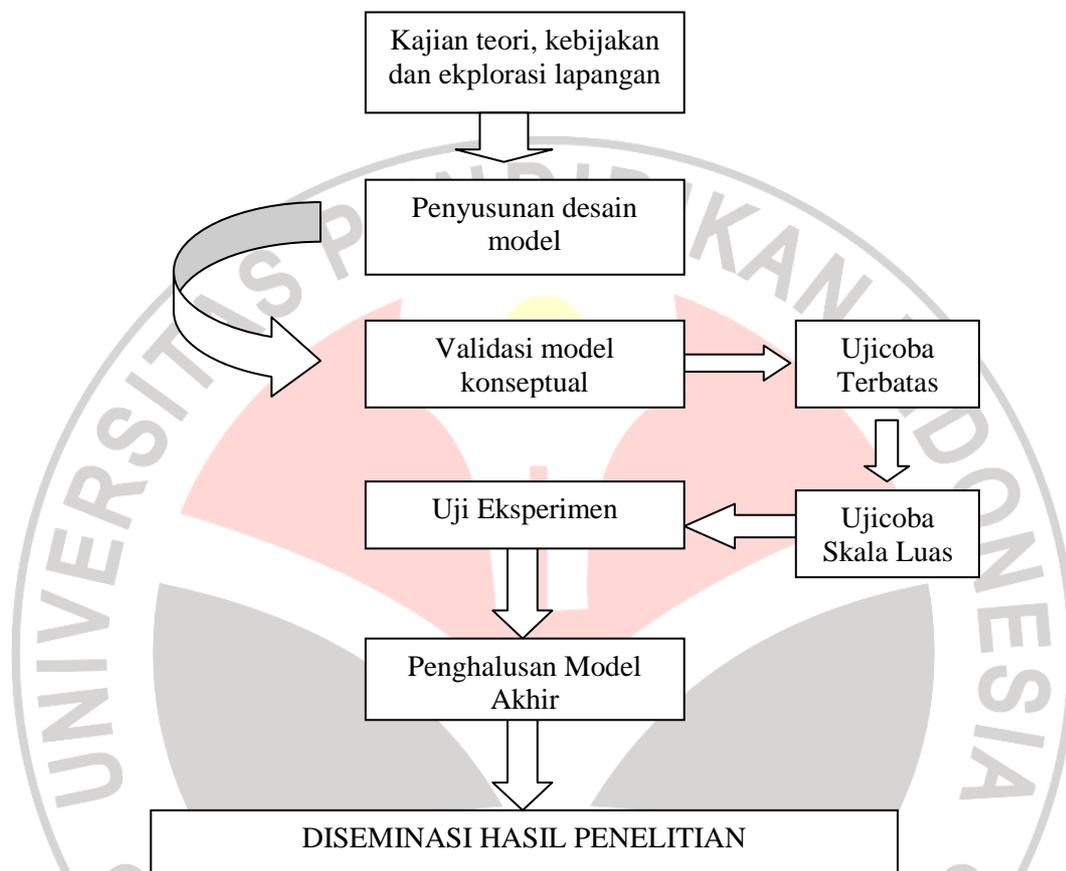
Prosedur penelitian ditempuh melalui delapan tahapan pokok penelitian, yaitu:

1. Melakukan penelitian dan pengkajian serta pengumpulan informasi (*Research and information collecting*), termasuk membaca literatur, mengobservasikan kegiatan belajar program pendidikan kesetaraan Paket B dan menyiapkan informasi tentang berbagai kebutuhan model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar program Paket B.
2. Merencanakan (*Planning*) prototipe komponen yang akan dikembangkan dalam pengembangan kecakapan pribadi warga belajar, yang terdiri atas pelibatan tutor sebagai pendidik, peran warga belajar sebagai subyek belajar, strategi pembelajaran, setting proses pembelajaran, pola interaksi antar tutor dan warga belajar, dan suasana belajar dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan prototipe awal model (*Development preliminary from of product*) yang berupa model konseptual yang telah dirumuskan dari hasil kajian dan observasi awal.
4. Melakukan ujicoba lapangan (*Main field testing*) kepada sasaran terhadap model awal. Sasaran ujicoba ini selalu dipantau perkembangannya secara periodik, terutama pada peningkatan kecakapan pribadinya dalam proses pembelajaran program Paket B.
5. *Operasional product revision*, yaitu melakukan revisi produk hasil ujicoba lapangan untuk menemukan keselarasan dan akurasi model. Revisi

dilakukan terhadap berbagai persoalan yang muncul, yaitu aspek kebahasaan, penjelasan operasional, pelibatan tutor pada proses pembelajaran, peran warga belajar sebagai subjek belajar, pendampingan belajar untuk ketuntasan belajar warga belajarnya.

6. *Operasional field testing*, yaitu melakukan uji eksperimen lapangan secara operasional dan terinci tentang model pengembangan kecakapan pribadi dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket B.
7. Melakukan revisi atau penghalusan (*Final product revision*) model yang telah dikembangkan melalui temuan-temuan penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bentuk workshop.
8. Melakukan diseminasi atau penyebaran dan implementasi (*Dissemination and implementation*) kepada berbagai pihak agar model yang telah dikembangkan ini diketahui, dipahami dan selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kesetaraan Paket B atau kegiatan pembelajaran lain yang memiliki kemiripan karakteristik dengan program pendidikan kesetaraan Paket B. Diseminasi dilakukan dengan cara workshop, dan diklat antar Pamong belajar dan Tutor yang terlibat pada pembelajaran pendidikan kesetaraan program Paket B. Pelaksanaan workshop dan diklat dilaksanakan pada tahun 2007 dan 2008.

Secara skematis, pola pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6. Kerangka Pikir Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) mengurus izin penelitian, (2) orientasi pada tutor dan pengelola terkait dengan model pembelajaran yang akan digunakan, (3) Menyiapkan format pemantauan dan penilaian untuk setiap mata pelajaran (matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan bahasa Inggris), (4) Menyiapkan dan membentuk kelompok

perlakuan dan kelompok kontrol, (5) Memberikan pre-tes pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, (6) Memberikan perlakuan pada kelompok perlakuan/ eksperimen, (7) Memberikan pos-tes, (8) Menganalisis data, (9) Membahas hasil penelitian, (10) Menyimpulkan hasil penelitian.

Adapun uraian prosedur yang akan ditempuh dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan Terhadap Kondisi Empirik Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Studi pendahuluan dan eksplorasi lapangan dilakukan untuk mengetahui dan mendalami proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan Paket B yang menjadi sasaran penelitian, dengan meliputi (1) pola pembelajaran yang dilakukan tutor, (2) penerapan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan tutor, (3) kurikulum dan bahan ajar yang digunakan tutor, (4) kinerja warga belajar dalam mengikuti interaksi pembelajaran, (5) peranan tutor dalam pengelolaan pembelajaran, (6) pola proses interaksi antara tutor dan warga belajar, (6) Harapan dan keinginan warga belajar terhadap proses pembelajaran yang dibutuhkan, (7) model pengukuran dan penilaian prestasi belajar warga belajar, dan (8) tindak lanjut pembelajaran. Untuk memperoleh data tersebut, dapat digambarkan dalam langkah-langkah studi pendahuluan dan eksplorasi lapangan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Langkah-langkah Studi Pendahuluan

No	Langkah-langkah Kegiatan	Proses Interaksi	Alat data
1.	Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan tutor dalam kesehariannya pada 6 mata pelajaran (matematika, bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS dan bahasa Inggris)	Melakukan dialog dengan warga belajar, pengamatan terhadap gaya belajar dan aktivitas warga belajar. studi dokumentasi terhadap data hasil nilai warga belajar setiap mata pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar isian aktivitas warga belajar. • Lembar isian aktivitas tutor. • Foto
2.	Memperoleh data terkait dengan pemahaman pembelajaran program paket B yang mengacu pada standar isi pendidikan kesetaraan.	Melakukan wawancara dan diskusi dengan warga belajar, tutor dan pengelola kelompok belajar untuk mengungkapkan berbagai pemahaman tentang proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket B.	<ul style="list-style-type: none"> • Alat rekam gambar dan suara. • Panduan umum wawancara.
3.	Menginformasikan pada warga belajar terkait dengan proses pembelajaran dan pentingnya pembelajaran bagi mereka	Tutor melakukan pencatatan pada masalah pembelajaran yang terjadi selama ini serta menyampaikan tentang hakikat pembelajaran yang dipahami warga belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan umum observasi.
4.	Mengimplementasikan tentang konsep belajar pembelajaran berdasar atas pemahaman baru warga belajar terhadap pengembangan kecakapan pribadi.	Tutor melakukan pendampingan pada pembelajaran yang dipahami warga belajar melalui dialog untuk menelaraskan pemahaman warga belajar dan tutor.	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan umum studi dokumentasi. • Panduan diskusi
5.	Mengadaptasikan dan menyesuaikan pembelajaran yang baru dengan tujuan	Memandu warga belajar agar dapat mengembangkan kecakapan pribadi warga	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan umum studi dokumentasi. • Panduan

No	Langkah-langkah Kegiatan	Proses Interaksi	Alat data
	pembelajaran yang harus dicapai	belajar dengan mengintegrasikannya pada substansi/materi matapelajaran.	diskusi
6.	Memberikan informasi pada tutor berkenaan proses pembelajaran yang dirasakan melalui dialog dan diskusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya	Merumuskan perencanaan pembelajaran bersama dengan warga belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan umum studi dokumentasi. • Panduan diskusi

2. Prototipe Model Teoritik

Pengembangan model yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pengembangan model teoretik dilakukan dengan prosedur:

- a. Penentuan komponen model berdasarkan pengamatan dan pengkajian teoritik tentang pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket B.
- b. Melakukan validasi ahli dan praktisi terhadap model teoritik yang akan diujicobakan.

Penentuan komponen model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar pada pembelajaran program Paket B, dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis hasil-hasil studi pendahuluan dan eksplorasi lapangan, menarik preskripsi dari kajian literatur tentang model yang akan dikembangkan, khususnya teori dan praktik pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket B. Hasil temuan model tersebut selanjutnya dilakukan uji validasi dan implementasi model dengan melibatkan ahli di

bidang pembelajaran dan pendidikan, untuk menghasilkan model implementatif.

Komponen model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar pada pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket B yang dikembangkan terdiri dari (1) Pelibatan tutor sebagai pendidik (peran dan unjuk kerja tutor dalam pembelajaran), (2) peran warga belajar sebagai subjek belajar, (3) pola proses interaksi antara tutor dan warga belajar, (4) perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk implementasi model, dan (5) setting ruangan dan suasana belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Schwarz (2002:50) mengatakan terdapat tiga aspek penting yang harus diingat dalam implementasi model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar pada pembelajaran program Paket B, yaitu semua aktivitas dicurahkan pada pencapaian ketuntasan belajar dengan memperhatikan tujuan belajar warga belajar (*client objective*), tutor lebih memerankan dirinya sebagai fasilitator (*teacher as facilitator*), proses dan dampak pembelajaran semua untuk kepentingan warga belajar (*process and outcome for client*). Berdasar pada uraian tersebut, maka strategi implementasi proses pembelajarannya, harus dilakukan dengan cara merumuskan tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapai warga belajar, menanamkan pemahaman tutor tentang peran dirinya dalam pengelolaan pembelajaran, pemahaman kurikulum, pengembangan bahan ajar dan penilaian pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tahap ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi dalam bentuk pencatatan kejadian penting (*anekdotal record*), baik dari hasil wawancara maupun observasi yang tidak tertangkap dalam teknik pengumpulan data sebelumnya. Sebelum ujicoba terlebih dahulu dilakukan;

- 1) Orientasi terhadap tutor dan pengelola, berkaitan dengan model yang akan kita laksanakan agar memperoleh pemahaman yang sama. Kegiatan orientasi dilakukan pada tutor (6 mata pelajaran) dan pengelola untuk mengenalkan model pengembangan kecakapan pribadi warga belajar yang akan dilakukan pada program Paket B. Orientasi ini tidak hanya pada pemahaman dan pelaksanaan kurikulum dan tugas pokok tutor saja melainkan pada perlakuan yang perlu diberikan pada warga belajar dan tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diteliti.
Orientasi pada tutor harus dilaksanakan sebelum kegiatan ujicoba penelitian akan dilakukan. Isi pada kegiatan orientasi ini mulai dari persiapan (pemahaman kurikulum, pengembangan bahan belajar) yang perlu dilakukan oleh tutor sampai dengan pelaksanaan proses pembelajaran (pengelolaan pembelajaran) dan melakukan penilaian pembelajaran.
- 2) Menyiapkan format pemantauan dan penilaian. Kegiatan pemantauan dan penilaian sangat penting dilakukan dalam penelitian, agar proses dapat terkendali sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Format

Penilaian dilakukan terkait dengan kemajuan warga belajar dan kemampuan tutor dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun formatnya sebagai berikut :

Mata pelajaran :

Tutor :

Penilaian ke :

Tgl/Bln/Thn :

Kelompok :

No.	Kemampuan Tutor				Kecakapan Pribadi				Perlakuan
	PB	PK	PBB	PPb	PD	BD	MB	PnB	

Keterangan:

PB : Pengelolaan Pembelajaran

PK : Pemahaman Kurikulum

PBB : Pengembangan Bahan Belajar

PPb : Penilaian Pembelajaran

PD : Percaya Diri

BD : Berdaya Diri

MB : Motivasi Belajar

PnB : Penilaian Belajar

- 2) Pembentukan kelompok dan ujicoba model. Pembentukan ini dilakukan untuk mendapatkan kelompok warga belajar yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi dan kelompok warga belajar yang memiliki prestasi belajar rendah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen

yang telah diujicobakan dan telah diuji kesahihannya serta telah diuji pula keandalannya. Untuk dapat memilih warga belajar yang memperoleh skor tinggi dan rendah, terlebih dahulu dibuat tolok ukur prestasi belajar tinggi dan rendah. Tes ini dilakukan kepada seluruh warga belajar program Paket B yang menjadi tempat penelitian.

Hasil tes tersebut diambil secara acak warga belajar yang jumlah skornya termasuk kedalam kategori warga belajar berkemampuan/prestasi tinggi sebanyak 42 orang. Ke-empat puluh dua orang ini dibagi kedalam dua kelompok, yaitu 22 orang untuk kelompok perlakuan (eksperimen) dan 20 orang untuk kelompok kontrol.

Warga belajar yang jumlah skornya termasuk kedalam kategori warga belajar berkemampuan (prestasi) rendah, sebanyak 40 orang. Seperti halnya pada kelompok warga belajar berkemampuan tinggi, ke-empat puluh warga belajar berkemampuan rendah ini pun dibagi kedalam dua kelompok, yaitu 20 orang untuk kelompok perlakuan (eksperimen), dan 20 orang lainnya untuk kelompok kontrol.

- 3) Pemberian Pre-tes untuk melihat tingkat kecakapan pribadi (meliputi 4 variabel) yang dihasilkan oleh kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah diujicobakan kesahihan dan keandalannya. Pemberian pre-tes dilakukan oleh peneliti dibantu tutor mata pelajaran pada kelompok belajar tempat penelitian dilakukan. Pre-tes dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol secara serentak. Adapun langkah-

langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pre-tes ini sebagai berikut.

Pertama, warga belajar diberi penjelasan mengenai tujuan dilaksanakannya pre-tes. *Kedua*, kepada warga belajar dibacakan petunjuk pengerjaan yang tertera pada bagian awal kuesioner kecakapan pribadi secara lengkap. *Ketiga*, kepada warga belajar diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami. Apabila tidak terdapat lagi pertanyaan dari warga belajar, maka langkah keempat adalah dimulainya pengerjaan tes. Jawaban pre-tes dikumpulkan pada hari itu juga,. Penskoran data pretes diperlukan untuk mendapatkan skor kecakapan pribadi dari dua kelompok warga belajar tersebut.

- 4) Pemberian Post tes dilakukan untuk melihat pengembangan kecakapan pribadi yang dihasilkan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen etelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kuesioner kecakapan pribadi yang sama dengan instrumen yang diberikan pada saat pre-tes. Pemberian pos tes dilakukan oleh peneliti dibantu dengan tutor mata pelajaran tempat penelitian berlangsung. Postes dilakukan serentak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang telah dibentuk

3. Revisi dan Penyusunan Manual Model Akhir

Ujicoba dilakukan oleh peneliti dengan cara eksperimen terhadap kelompok sasaran program pendidikan kesetaraan Paket B. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui efektivitas model dalam mengembangkan kecakapan pribadi warga belajar. Tahap berikutnya dilakukan revisi sesuai dengan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan keselarasan bahasa. Selanjutnya dilakukan penghalusan model manual. Penyempurnaan perangkat manual mulai dengan memperbaiki bagian-bagian yang menurut hasil analisis penelitian belum tepat. Untuk memperoleh masukan yang tepat dan lengkap maka peneliti perlu memberikan draf manual model kepada tutor enam mata pelajaran tersebut. Tahap sosialisasi model ini lebih ditekankan pada upaya pencapaian kesempurnaan dan perluasan model kepada masyarakat pendidikan nonformal, khususnya program pendidikan kesetaraan Paket B.

C. Sasaran dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di wilayah Kabupaten Sukabumi atau tepatnya pada kelompok belajar Paket B yang diselenggarakan oleh unit pelaksana teknis Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sukabumi. Data sementara yang diperoleh, jumlah sasaran program Paket B serta angka partisipasi kasar dan angka partisipasi masyarakat yang dicapai oleh kecamatan Cikembar di Kabupaten Sukabumi, sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Sasaran Program Paket B di Lokasi Penelitian

Kecamatan	Program Paket B		APK (%)		APM (%)	
	Sasaran seluruhnya	Usia 13-15 tahun	Termasuk Paket B	Tidak termasuk	Termasuk Paket B	Tidak termasuk
Cikembar	3.963	3.448	102,33	95,44	88,77	83,04

Sumber : Pemkab.Sukabumi

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang belum menuntaskan sampai wajib belajar pendidikan dasar (wajib dikdas) 9 tahun masih cukup banyak. Untuk satu kecamatan saja (kecamatan Cikembar) masih ada 3.963 orang dengan sejumlah 3.448 orang merupakan usia 13-15 tahun (usia wajar dikdas), berarti masih ada sebanyak 515 orang masyarakat yang belum menuntaskan pendidikan dasarnya.

Begitu pula angka partisipasi kasar (APK) yang disumbangkan dengan adanya program Paket B di Kecamatan Cikembar sebanyak 7,89 % dan angka partisipasi masyarakat (APM) sebesar 5,73 %. Dengan demikian penyelenggaraan program Paket B memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan APK dan APM di kabupaten Sukabumi khususnya di kecamatan Cikembar.

Kesepadanan pada sasaran penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mendapatkan dua kelompok kelas Paket B yang terkondisikan sepadan atau *equivalent* mulai karakteristik warga belajar, sarana prasarana dan tutor yang mengajarkannya. Kesediaan bekerjasama dalam penelitian, maksudnya adalah adanya persetujuan dari pengelola kelompok belajar untuk bekerjasama dengan peneliti melakukan penelitian eksperimen. Keterjangkauan,

maksudnya kelompok belajar yang menjadi subjek penelitian dari jarak tempuh tidak sulit dicapai, sehingga memungkinkan peneliti dan sumberdaya penelitian mengelola penelitian eksperimen secara memadai.

Selanjutnya, diantara dua kelompok kelas program Paket B yang terpilih, salah satu diantaranya ditugaskan sebagai kelompok perlakuan (KBP), sedang kelas satunya lagi sebagai kelompok control (KBK). Pemilihan penugasan ini dilakukan secara random. Untuk menghindari invaliditas, maka perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberitahukan kepada kedua kelompok program Paket B tersebut. Untuk menghindari invaliditas karena the Hawthorne effect, kepada kedua kelompok program Paket B tidak diberitahukan rancangan perlakuan eksperimennya. Kepada masing-masing kelompok hanya diberitahukan rambu-rambu untuk masing-masing penugasannya, terutama pada Tutor, tanpa menyebut mana kelompok perlakuan (KBP) atau kelompok kontrol (KBK).

Penentuan atau penguasaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (pembanding) dilakukan secara random. Subjek penelitian untuk kelompok eksperimen sebanyak 44 warga belajar dan untuk kelompok kontrol (pembanding) sebanyak 40 warga belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik (H_0)

H_0 : Kecakapan pribadi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B yang menggunakan model pembelajaran tidak berbeda lebih tinggi dibanding dengan kecakapan pribadi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B yang tidak menggunakan model pembelajaran.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

H_1 : Kecakapan pribadi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B yang menggunakan model pembelajaran berbeda lebih tinggi dibanding dengan kecakapan pribadi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B tidak menggunakan model pembelajaran.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pengembangan kecakapan pribadi pada pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket B. Untuk keperluan uji efektivitas digunakan desain kuasi eksperimen (*quasi experimental*) terhadap dua kelompok independen dengan model *posttest only* atau *nonequivalent group posttest only design*. Oleh karena penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka penelitian ini dapat disebut juga dengan *the two-group design* dengan model *posttest-only control group design* (Wiersma, 1991:106)

Merujuk pada pendapat tersebut diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan *posttest*, baik terhadap kelompok perlakuan (eksperimen) maupun kelompok pembanding (kontrol). Menurut Sprinthall et.al. (1991:68-

69) dan Ary (1982), penelitian model *nonequivalent group post test only design* merupakan salah satu jenis penelitian kuasi eksperimen yang selama ini banyak digunakan untuk berbagai penelitian di bidang pendidikan.

Kegiatan penelitian bertujuan menguji efektivitas model pengembangan kecakapan pribadi (personal skills) warga belajar dalam pembelajaran program Paket B, yang dilakukan dengan penelitian eksperimen semu menggunakan desain non equivalent control group design (Borg dan Gall, 1979:559). Digunakannya Desain ini dengan alasan (1) Sebaran satuan kelompok belajar program Paket B sangat luas, (2) Sulit untuk melakukan desain eksperimental sungguhan dengan jumlah warga belajar pada satuan kelompok belajar program Paket B (3) Kondisi (1) dan (2) tersebut sulit untuk dapat disatukan pada dua atau lebih satuan kelompok belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penentuan atau penugasan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding secara random terhadap kelompok warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B tanpa melakukan uji penyamaan atau penyepadanan karakteristik kelompok.
- b. Melakukan persiapan lapangan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol/pembanding yang terpilih untuk proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran.
- c. Melaksanakan implementasi model pembelajaran fasilitatif sebagai bentuk perlakuan (*treatment*) dalam proses penelitian.

- d. Melakukan perekaman data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket.
- e. Melakukan analisis data terhadap peningkatan kreativitas belajar warga belajar, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok pembandingan melalui uji analisis kualitatif dan kuantitatif.
- f. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan rerata skor kreativitas kelompok eksperimen dan pembandingan.

Dipilihnya desain ini didasari, bahwa pengembangan kecakapan pribadi warga belajar telah diketahui secara mendalam melalui proses *preliminary research*, yang secara konsisten menunjukkan kreativitas belajar warga belajar Paket B belum mencapai maksimal. Atas dasar fakta tersebut, maka peneliti melakukan *pretest* dan *post test*. Untuk memperkuat hasil penelitian terutama dalam proses pemaknaan, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dan non partisipatif untuk merekam performa warga belajar.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket

Angket atau daftar pertanyaan dirumuskan secara semi terbuka, artinya masing-masing pertanyaan (*item*) di samping disediakan pilihan jawaban secara tertutup, responden juga diberi peluang untuk

memberikan jawaban secara terbuka sesuai dengan isi hati dan persepsinya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu, bagian pertama berisi tentang identitas warga belajar dan kelompok warga belajar, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap kecakapan pribadi. Masing-masing pertanyaan disediakan 3 (tiga) pilihan jawaban (*option*) yang mencerminkan kualitas kecakapan pribadi warga belajar dan pelibatan tutor dalam pembelajaran sedangkan jawaban terbuka yang bisa diisi secara bebas oleh responden.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan terhadap penerapan pengembangan kecakapan pribadi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B dan dampaknya terhadap ketuntasan belajar warga belajar serta pelibatan tutor sebagai perlakuan yang diterapkan pada pembelajaran. Pendalaman juga dilakukan terhadap beberapa argumentasi atau pendapat yang sempat disampaikan warga belajar dan tutor dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat diketahui maksud dan makna apa yang disampaikan tutor atau warga belajar. Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung maupun setelah selesai pembelajaran agar diketahui secara menyeluruh tentang gambaran warga belajar dan tutor.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif (*participative observation and nonparticipative observation*). Observasi dilakukan untuk mengangkat data yang berkenaan dengan kinerja/performansi dan suasana pembelajaran, yang meliputi performansi tutor dalam menjalankan proses pembelajaran, pengembangan kecakapan pribadi warga belajar, respon warga belajar terhadap pelibatan tutor dan berbagai aspek dalam pembelajaran.

d. Studi Dokumentasi (*Documentary Study*)

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat simpanan data tertulis, tergambar dan terekam tentang data yang berkenaan dengan warga belajar, tutor, administrasi pembelajaran yang terdapat pada kelompok belajar, maupun di kantor SKB sebagai penyelenggara. Seluruh data yang masuk dianalisis secara komprehensif dan dicari keterkaitan antar informasi, sehingga simpulan yang diperoleh memiliki keutuhan informasi yang akurat.

2. Analisis dan Penafsiran Data

a. Data Kuantitatif

Teknik analisis untuk mengetahui perbedaan rerata skor kecakapan pribadi dan pelibatan tutor antara kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan/kontrol digunakan teknik statistik uji t untuk sampel bebas atau independen, dengan pertimbangan pengambilan sampel dilakukan secara random, jenis data interval, varians kedua

kelompok homogen, dan distribusi data normal. Jenis data sebagaimana tersebut di atas menurut Siegel (1986) sangat cocok dianalisis dengan statistik parametrik uji t.

Sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan perangkat komputer, terlebih dahulu dilakukan persiapan uji analisis dengan cara melakukan pengecekan hasil pengumpulan data dan pemberian skor terhadap data dari hasil pengisian instrumen. Pengecekan hasil pengumpulan data dimaksudkan untuk mengadakan pemeriksaan terhadap jawaban responden yang telah dituangkan dalam angket. Pengecekan semacam ini bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban dari setiap responden sudah sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam angket ataukah masih memerlukan pengumpulan data ulang.

Skoring data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bobot dengan menggunakan angka terhadap masing-masing pilihan jawaban yang diberikan oleh responden. Tujuan pemberian skor ini adalah untuk menunjukkan tingkat kualitas kreativitas belajar masing-masing responden, mengurangi resiko salah pemaknaan dan sebagai persiapan untuk melakukan uji analisis statistik. Uji analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS dan penghitungan secara manual terhadap beberapa bagian statistik. Proses penghitungan secara manual dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan statistik.

Penelitian eksperimen, uji hipotesis dilakukan melalui teknik teknik univariat: ANACOVA. Melalui teknik univariat dilakukan untuk menguji perbedaaan skor pada setiap variabel dependen (dan variabel independen perlakuan). Unit analisis penelitian pada kelompok belajar program Paket B dan warga belajar serta tutor, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

Teknik-teknik uji statistik digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen secara memadai. Pengerjaan analisis statistik yang diperlukan akan digunakan melalui program SPSS 15.0.

b. Pengembangan Instrumen Penelitian

Teknik penelitian ini adalah dengan angket skala, angket terstruktur, tes, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Penggunaan teknik masing-masing pengumpulan data ini dapat dilihat dari tabel 2 (Lihat halaman). Penggunaan teknik wawancara bersifat komplemen, khususnya untuk teknik observasi dan studi dokumen, dimana jika suatu teknik tidak mampu mendapatkan data, misalnya karena data dokumen tidak tersedia, observasi tidak cukup, maka akan dilengkapi dengan teknik wawancara. Instrumen yang perlu dikembangkan meliputi angket skala, angket terstruktur, pedoman wawancara, tes, pedoman/ rekaman studi dokumen dan pedoman observasi.

Setiap instrumen yang akan digunakan, pengembangannya akan dilakukan dengan langkah yang sistematis untuk menjamin validitas dan realibilitasnya. Pengembangan instrumen dilakukan dengan memperhatikan instrumen-instrumen sejenis yang pernah ada.

1) Instrumen Kecakapan Pribadi

Terdapat tiga instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui profil kecakapan pribadi peserta didik, digunakan instrumen kecakapan pribadi (Kepercayaan diri, pemberdayaan diri, motivasi belajar).

a) Uji Validitas Instrumen Kecakapan Pribadi

Untuk menafsirkan indeks validitas digunakan tabel signifikansi Nutall. Menurut Nutall (1970:60), soal yang termasuk dalam rentangan: 0,00 – 0,20 tergolong lemah, 0,21 – 0,27 tergolong sedang, dan 0,28 ke atas tergolong kuat. Dari hasil perhitungan, di dapat indeks validitas tes kecakapan pribadi 0,76.

Dengan demikian, soal-soal tes kecakapan pribadi secara keseluruhan memiliki indeks pribadi yang kuat tinggi. Adapun hasil perhitungannya terdapat dalam lampiran.

b) Uji Reliabilitas Instrumen Kecakapan Pribadi

Reliabilitas atau keandalan berkenaan dengan keajegan instrumen sebagai alat ukur. Keandalan instrumen tes

kecakapan pribadi diukur dengan menggunakan rumus Kuder Ricardson – 20 (KR-20).

Tes kecakapan pribadi pada penelitian ini berjumlah empat buah variabel. Dengan demikian perhitungan reliabilitas ini harus digunakan untuk empat buah perangkat tes tersebut.

Dari hasil perhitungan dihasilkan koefisien keandalan untuk empat buah tes seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Keandalan Tes Kecakapan Pribadi

No.	Variabel	Tingkat Keandalan
1.	Kepercayaan diri	0,87
2.	Berdaya diri	0,74
3.	Motivasi belajar	0,88
4.	Prestasi belajar	0,87

Tabel di atas menunjukkan koefisien keandalan keempat tes kecakapan pribadi terletak antara 0,74 dan 0,88. Harris (1969:17) mengatakan koefisien keandalan yang baik untuk suatu tes terletak pada rentangan 0,70 dan 0,90. Dengan demikian, koefisien keandalan keempat tes tersebut memenuhi syarat keandalan tes yang baik. Perhitungan uji keandalan ini terdapat pada lampiran.

2) Instrumen Pelibatan Tutor

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pelibatan tutor dalam model pengembangan kecakapan

pribadi warga belajar pada pembelajaran program Paket B. Instrumen yang digunakan dalam pelibatan tutor berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, pemahaman kurikulum, pengembangan bahan belajar dan penilaian pembelajaran.

a) Uji Validitas Pelibatan Tutor

Untuk menafsirkan indeks validitas digunakan tabel signifikansi Nutall. Menurut Nutall (1970:60), soal yang termasuk dalam rentangan: 0,00 – 0,20 tergolong lemah, 0,21 – 0,27 tergolong sedang, dan 0,28 ke atas tergolong kuat. Dari hasil perhitungan, di dapat indeks validitas tes pelibatan tutor 0.65. Dengan demikian, soal-soal tes pelibatan tutor secara keseluruhan memiliki indeks yang kuat tinggi. Adapun hasil perhitungannya terdapat dalam lampiran.

b) Uji Reliabilitas Pelibatan Tutor

Reliabilitas atau keandalan berkenaan dengan keajegan instrumen sebagai alat ukur. Keandalan instrumen tes pelibatan tutor diukur dengan menggunakan rumus Kuder Ricahrdson – 20 (KR-20).

Dari hasil perhitungan dihasilkan koofisien keandalan untuk empat buah tes seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Tingkat Keandalan Tes Pelibatan Tutor

No.	Variabel	Tingkat Keandalan
1.	Pengelolaan pembelajaran	0,81
2.	Pemahaman kurikulum	0,89
3.	Pengembangan bahan belajar	0,86
4.	Penilaian pembelajaran	0,87

Tabel di atas menunjukkan koefisien keandalan keempat tes pelibatan tutor terletak antara 0,81 dan 0,89. Harris (1969:17) mengatakan koefisien keandalan yang baik untuk suatu tes terletak pada rentangan 0,70 dan 0,90. Dengan demikian, koefisien keandalan keempat tes tersebut memenuhi syarat keandalan tes yang baik. Perhitungan uji keandalan ini terdapat pada lampiran.

c. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses pengkategorian dan pengklasifikasian berdasarkan masalah yang diteliti. Analisis data dilakukan secara interaktif berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman (1984:21-22), yaitu *data collecting*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data reduction meliputi kegiatan menyeleksi /memilah, memfokuskan, mengabstraksikan data dan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. *Data display* adalah proses

menampilkan data kedalam bentuk informasi yang lebih komunikatif, seperti menarasikan, membuat grafik, tabel, matrik, chart atau bagan. *Conclusion drawing/veification* adalah proses penyimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis data ini juga memperhatikan pendapat Patton (1990:304), yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif tentang suatu kasus dapat dilakukan dengan cara (1) mencatat seluruh kasus yang muncul, (2) mengorganisasi, mengklasifikasi, mengaudit, dan mengedit data, dan (3) mendeskripsikan dan memaknai semua informasi, baik yang berupa gambar, orang, perbuatan, maupun program. Data kualitatif juga akan dimanfaatkan untuk memperkuat data kuantitatif, terutama yang berkaitan dengan alasan, argumentasi, suasana hati warga belajar dan tutor, suasana pembelajaran dan motivasi serta semangat belajar warga belajar dan tutor.

G. Uji Validitas dan Keabsahan Data

1. Validitas Data Kuantitatif

Menurut Donald Ary et.al. (1982:228), masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Uji validitas data kuantitatif dalam penelitian sudah dimulai sejak penyusunan instrumen penelitian melalui uji validitas isi (*contens validity*) tentang kecakapan pribadi warga belajar dan pelibatan tutor. Validitas isi dilakukan dengan cara mengkaji dan

mengungkap indikator kecakapan pribadi dan pelibatan tutor secara komprehensif, yang kemudian diadaptasi dan dijabarkan kedalam item instrumen pengumpulan data dalam bentuk instrumen angket dan lembar isian. Jadi di dalam angket dan lembar isian telah berisi secara lengkap tentang indikator kecakapan pribadi yang digunakan untuk merekam kecakapan pribadi warga belajar selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh validitas isi, peneliti melakukan uji eksternal terhadap instrumen kecakapan pribadi dengan cara mendiskusikan dan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan beberapa pakar pendidikan untuk memastikan akurasi dan relevansi isi item kecakapan pribadi warga belajar yang terjabar kedalam instrumen.

Dalam implementasi di lapangan, instrumen ini diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sasaran agar arah dan tujuan instrumen dapat memenuhi tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Di samping uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian. Menurut Donald Ary et.al. (1983:295), reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan (*consistency*) alat ukur dalam mengukur tentang apa yang diukur . Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antar percobaan pertama dengan berikutnya dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moments*.

2. Validitas Data Kualitatif

Uji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan merujuk pendapat Patton (1980:325-332) yang meliputi (1) uji triangulasi, yaitu melakukan pengecekan informasi dengan cara uji silang terhadap sumber yang berbeda, (2) uji kecukupan pustaka, artinya hasil informasi yang diperoleh harus diuji kebenarannya dengan berbagai pustaka yang kredibel untuk mencari titik temu kebenaran, (3) uji konfirmasi, artinya informasi yang telah diolah harus terlebih dahulu dikonfirmasi kebenarannya kepada sumber asli. Jika pemaknaan yang dilakukan peneliti dianggap keliru oleh sumber primer, maka peneliti akan melakukan pemaknaan ulang yang didukung oleh sumber-sumber yang lain, (4) uji kredibilitas sumber (*credibility*), yaitu mengkonsultasikan temuan informasi yang diperoleh kepada sumber lain yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap temuan penelitian, misalnya pakar, dan praktisi pendidikan kesetaraan.

3. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pengembangan model penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkonsultasikan hasil $t_{hitung/empirik}$ dengan harga $t_{tabel/teoretik}$ yang tertera dalam tabel distribusi t. Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95% dan db penelitian dihitung dengan teknik $n_1 + n_2 - 2$ (Popham dan Sirotnik, 1973:141-142). Melalui proses hitungan tersebut ditemukan besar db adalah 82 yang diperoleh dari $44 + 40 - 2 = 82$. Kriteria normatifnya adalah apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya pernyataan hipotesis statistik didukung data.

Jika ditarik dalam penelitian ini maka pernyataannya adalah sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembelajaran yang dilakukan pada kelompok belajar Paket B dengan menerapkan pengembangan kecakapan pribadi pada warga belajarnya memperoleh nilai lebih tinggi dibanding dengan kelompok belajar Paket B yang tidak menerapkan pengembangan kecakapan pribadi pada warga belajarnya.

